

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar. Dalam hal ini segala bentuk perubahan yang terjadi pada siswa maupun individu seperti adanya perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tingkah laku bahkan keterampilan siswa merupakan bentuk dari adanya hasil belajar yang telah berhasil, setelah proses pembelajaran berlangsung. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep pelajaran, terutama dengan memanfaatkan teknologi dalam era digital ini.

Berdasarkan Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan, “Telah ditetapkan beberapa kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh lulusan yang memiliki kemampuan baik”. Artinya, untuk mencapai ketiga ranah

tersebut, perlu dukungan dari perangkat yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu perangkat tersebut adalah perkembangan pemanfaatan teknologi. (Mayangsari & Tiara, 2019) mengatakan bahwa *podcast* merupakan salah satu bentuk teknologi digital yang telah berkembang pesat, khususnya pada generasi milenial. Penggunaan *podcast* tidak hanya terbatas pada hiburan semata, namun juga telah merambah ke dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, *podcast* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam pengembangan kemampuan menyimak berbagai informasi dalam bahasa Indonesia. Pemanfaatan *podcast* dalam proses pembelajaran membawa sejumlah kemudahan, terutama dalam menciptakan lingkungan yang santai dan meminimalisir ketegangan siswa saat memaparkan informasi. Secara umum, banyak siswa cenderung merasa lebih nyaman dan bebas gugup ketika memberikan pemaparan melalui *podcast* dibandingkan dengan cara langsung.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan menjadi semakin penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai referensi umum, di dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya adalah KD 3.11 dan 4.11 “Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar” dari KD tersebut peneliti tertarik ingin memperbaiki kecakapan siswa dalam hal berbicara didepan umum. Sesuai dengan pernyataan Larry King (2018: 15) mengatakan, “kecenderungan siswa merasa gugup atau setidaknya agak gugup saat berbicara dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya, terutama ketika harus berbicara di depan publik. Hal ini sering kali terjadi saat siswa berbicara di depan kelas, di mana mereka cenderung terbata-bata karena merasa gugup, dan salah satu faktor hambatan utamanya adalah kurangnya penguasaan terhadap topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 November 2023 dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Pipit Mayasari Matondang, S.Pd yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional, diperoleh berbagai fenomena yang menyebabkan kemampuan siswa dalam bercerita masih rendah antara lain: gaya berbicara siswa kurang baik, siswa kurang menyukai pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan, sehingga menjadikan siswa sulit memahami materi teks ulasan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum berpusat pada siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu menarik perhatian siswa, serta kurangnya sumber untuk pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa kondisi ini muncul karena adanya berbagai faktor yang melibatkan peran guru sebagai penyedia materi dan siswa sebagai penerima informasi pembelajaran. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru, serta kurangnya dorongan semangat, dapat menyebabkan siswa cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Sikap kurang percaya diri siswa dalam konteks ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dua sumber utama, yaitu internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dari lingkungan sekitar siswa). Faktor internal mencakup aspek-aspek pribadi siswa seperti minat, kemampuan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa. Lingkungan keluarga, pergaulan di sekolah, dan dinamika masyarakat dapat memainkan peran penting. Kesimpulannya, masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kemampuan menulis teks ulasan melibatkan beberapa aspek. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola kata-kata dan menyampaikan ide atau gagasannya secara terstruktur dalam menyusun cerita. Kemampuan siswa untuk menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan dengan tepat juga belum sepenuhnya terampil, dan terdapat kekurangan sumber pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam merinci kembali teks

ulasan. Semua kendala ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan secara efektif.

Dari berbagai fenomena yang ada, diharapkan guru mampu mengoptimalkan pemanfaatan model pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menyampaikan kembali isi teks ulasan. Nisak & Rofi'ah (2023) mengatakan Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan krusial dalam proses belajar di sekolah. Media pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan saat ini menghadirkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan digital, seperti komputer, handphone, LCD Projector, video, slide, dan sebagainya. Penerapan media-media tersebut sangat relevan, terutama dalam pengembangan kompetensi pedagogik, di mana seorang guru memiliki peran sentral dalam mengelola proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah penelitian yang ditulis oleh Hawa, Sukardi, Wahidah, & Suryanti yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebagai Pengaruh dari Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Podcast*” Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dengan bantuan media *podcast* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Sumbawa Besar pada mata pelajaran sosiologi. Kelas eksperimen (XI IPS 3) yang menerima perlakuan tersebut menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (XI IPS 1) yang hanya menggunakan model konvensional dan mengalami sedikit perubahan pada hasil belajar. Penelitian yang relevan dengan media *Podcast* adalah penelitian yang ditulis oleh Angelina Aprilia yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Video *Podcast* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Jakarta” Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil

observasi siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara media video *podcast* terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian yang relevan dengan menceritakan kembali adalah penelitian yang ditulis oleh Ilham Mahadika Ramdha yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Memanfaatkan Media *Podcast* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel pada Siswa SMPN 14 Cimahi” Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel masuk dalam kategori baik setelah menerapkan model *Project Based Learning* dengan memanfaatkan media *podcast*. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerapan model *Project Based Learning* dengan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita fabel.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dengan penelitian ini adalah di lakukan pada jenjang pendidikan SMA, sedang penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMP. Selain itu perbedaannya juga terletak pada materinya, penelitian terdahulu tersebut menerapkan model PjBL berbantuan media *podcast* pada kemampuan menulis, sedangkan penelitian ini menerapkan model PjBL berbantuan media *podcast* pada kemampuan menceritakan kembali. Sedangkan untuk persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin melihat adanya pengaruh model PjBL berbantuan media *podcast* terhadap keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara.

Berdasarkan fenomena dan penelitian relevan yang dipaparkan diatas peneliti ingin melakukan penelitian baru yang akan mendeskripsikan seberapa besar peningkatan hasil dan proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model PjBL berbantuan media *podcast* dikelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional melalui penelitian eksperimen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari model dan media alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang krusial dalam proses penelitian. Adapun identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya berbicara siswa masih kurang baik.
- 2) Siswa kurang menyukai pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan, sehingga menjadikan siswa sulit memahami materi teks ulasan.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum berpusat pada siswa.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu menarik perhatian siswa.
- 5) Kurangnya sumber untuk pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media podcast terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pahlawan Nasional”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang berguna sebagai landasan untuk skripsi peneliti. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan dalam menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model konvensional?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan dalam menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media podcast ?

- 3) Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media podcast terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan dalam menceritakan kembali isi teks ulasan?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah di atas maka akan mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan terhadap sesuatu yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media podcast.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media podcast terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat signifikan baik bagi peneliti sendiri, pihak lain, maupun kemajuan ilmu pengetahuan secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan

media podcast terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau sumber penelitian bagi studi-studi selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mendukung pembentukan profesionalisme pendidik serta peningkatan mutu pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dan sebagai bahan evaluasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menceritakan isi teks ulasan.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dan saran yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, khususnya dalam upaya guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan isi teks ulasan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan menceritakan kembali isi teks ulasan.